

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi adalah era dimana terdapat sebuah kemajuan teknologi, komunikasi, transportasi, dan informasi yang begitu pesat sehingga menyebabkan batas-batas antar negara menjadi tidak terlalu jelas dan terdapat tingkat mobilitas masyarakat yang begitu tinggi.¹ Bagi setiap negara di dunia berpandangan bahwa pesatnya era globalisasi menjadi suatu tantangan tersendiri karena melihat isu globalisasi itu bersifat dinamis dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Berubahnya sistem internasional dari bipolar menjadi multipolar turut serta mendorong era globalisasi hingga berkembang sampai saat ini. Membuat terbukanya kesempatan terhadap aktor-aktor selain negara seperti organisasi internasional atau *non-governmental organization* (NGO's) untuk memainkan peran serta kontribusi mereka dalam dunia internasional. Akan tetapi dibalik pesatnya kemajuan era globalisasi saat ini, dapat disalahgunakan oleh pelaku kejahatan transnasional untuk memunculkan aksi-aksi kejahatan transnasional seperti penyelundupan narkoba. Pada akhirnya dapat memberi ancaman dan berpengaruh kepada stabilitas keamanan suatu negara bahkan keamanan global.

Ketika kita berbicara tentang keamanan global, maka terdapat dua tipe ancaman yaitu ancaman tradisional dan ancaman non-tradisional. Ancaman

¹ Lianna Amirkhanyan, "Globalitation and International Relations" (n.d.), <http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2011-12-cdac/Globalization-and-International-Relations-Lianna-Amirkhanyan.pdf>. (diakses pada 31 januari 2020)

tradisional melihat bahwa ancaman terhadap negara diartikan dalam bentuk militer bahkan menggunakan senjata untuk agresi, invasi dan lain sebagainya. Ancaman non-tradisional memandang ancaman itu datang tidak menggunakan senjata akan tetapi apabila dibiarkan akan berbahaya dan dapat membahayakan keselamatan bangsa contohnya seperti keamanan pangan suatu negara, isu *transnational crime* diantaranya perdagangan manusia, penyelundupan hewan langka bahkan penyelundupan dan perdagangan gelap narkoba.²

Perdagangan gelap narkoba atau *drugs trafficking* yang terjadi di wilayah Indonesia akhir-akhir ini kian memprihatinkan, karena saat ini Indonesia telah masuk dalam kondisi darurat terhadap penggunaan narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya, bermaterial obat, bahan atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), serta sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun), demikian juga fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dan lainnya).³

Terdapat tiga alasan mengapa Indonesia dijadikan sasaran oleh sindikat perdagangan gelap narkoba untuk mengedarkan narkoba di wilayah teritori Indonesia. Yang pertama, *demand* atau permintaan akan narkoba di Indonesia dapat dikatakan sangat tinggi, yang kedua adalah letak geografis Indonesia. Letak geografis Indonesia yang strategis yaitu berada di diantara dua benua lalu diapit

² John T Rourke. *International Politics on the World Stage Twelfth Edition* (Desember 2007): 339

³ Hariyanto, Bayu Puji. Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia 1 (March 1, 2018): 201–9. (diakses pada 31 januari 2020)

oleh dua samudera dan memiliki garis pantai yang panjang. Alasan yang ketiga adalah penegakan hukum terhadap bandar dan jaringan narkoba tidak konsisten. Jadi tidak heran, apabila bandar narkoba telah memperkirakan celah mana yang dapat dilewati dan dipengaruhi upaya penjalanan jaringan narkoba tetap berjalan walaupun aktornya berada di dalam tahanan.⁴

Fakta diatas didukung laporan Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri kasus perdagangan gelap narkoba di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan dalam hal jumlah tersangka. Tahun 2016 saja jumlah tersangka yang berasal dari warga negara Indonesia (WNI) mencapai 60.255, sedangkan warga negara asing (WNA) sebanyak 132 orang, lalu pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebanyak 62.972 untuk warga negara Indonesia (WNI) dan warga negara asing (WNA) 136 orang, pada tahun 2018 Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri mencatat bahwa adanya penurunan terhadap tersangka narkoba yang berasal dari sektor warga negara Indonesia (WNI) yaitu 57.840 sedangkan untuk warga negara asing (WNA) mengalami peningkatan sebanyak 151 orang.⁵

Apabila kita tarik lebih jauh persoalan peredaran gelap narkoba di Indonesia menurut pernyataan resmi Badan Narkotika Nasional (BNN) yang telah melakukan identifikasi terhadap pengguna narkoba di Indonesia. Menunjukkan hasil dari identifikasi tersebut bahwa pengguna narkoba di Indonesia telah mencapai 4,7 juta

⁴ 3 Alasan Indonesia Selalu Jadi Sasaran Peredaran Narkoba, MetroTVNews.com, Diakses secara online melalui <http://news.metrotvnews.com/hukum/GNIJxv9k-3-alasan-indonesia-selalu-jadi-sasaran-peredaran-narkoba> pada 9 Maret 2018, pukul 11:00 WIB.

⁵ Adiyatmo, Bayu. *Bayu Adiyatmo: Paparan Peredaran Narkotika Di Indonesia 2016-2018*. Produced and directed by DIREKTORAT TINDAK PIDANA NARKOBA BARESKRIM POLRI. 10 min. JAKARTA, June 17, 2019.

jiwa atau sekitar 2,2% dan rata-rata jumlah pemakai tersebut berusia 10-59 tahun, bahkan menurut BNN sekitar 5,9% populasi masyarakat Indonesia pernah mencoba narkoba sekali dalam hidupnya, serta penyalahgunaan narkoba sudah sangat parah karena banyak anak muda berusia rata-rata 16 tahun saat pertama kali mencoba narkoba. Narkoba jenis ganja adalah yang paling sering dikonsumsi oleh para perempuan, yaitu sebanyak 87% diikuti oleh sabu (57%), dan ekstasi (42%). Besarnya jumlah pemakai membuat bandar besar jaringan internasional memilih Indonesia karena memiliki daya tarik harga penjualan yang cukup tinggi sehingga pengedar narkoba bertambah banyak di Indonesia.⁶

Lalu dalam survei yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) mengenai penyebaran penyalahgunaan narkoba di Indonesia berdasarkan persebaran wilayah di Indonesia tahun 2018. Hasilnya survei tersebut membuktikan bahwa provinsi yang menjadi target penyalahgunaan narkoba terjadi di wilayah DKI Jakarta memiliki angka prevalensi tertinggi (4,73%) disusul oleh Kalimantan Timur (3,07%) dan Kepulauan Riau (2,94%).⁷ Peredaran narkoba yang terjadi di wilayah Indonesia khususnya di tiga wilayah di atas dengan menasar segemen-segemen seperti kafe, kampus, tempat hiburan malam dan melibatkan produsen, distributor, kurir hingga pengguna. Fakta-fakta diatas memperlihatkan bahwa peredaran narkoba masuk ke Indonesia merupakan bentuk kejahatan transnasional

⁶ Herjuno, Dimas Triwibowo. "Kerjasama Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) Dan Polis Diraja Malaysia (PDRM) Dalam Menanggulangi Peredaran Narkotika Di Perbatasan Wilayah Malaysia - Indonesia (2010 – 2016)," 1–11. Accessed February 28, 2020. <https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=375675>.

⁷ Herindrasti, Sinta. "Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia Dalam Penanggulangan <https://doi.org/10.18196/hi.71122>.Penyalahgunaan Narkoba" 7 (2018): 1–15. <https://doi.org/>

dimana kejahatan yang tidak hanya selalu bersifat lintas batas negara, akan tetapi termasuk dalam kategori kejahatan yang dilakukan di suatu negara, dan bisa berakibat fatal bagi negara lain. Kejahatan transnasional kini telah menjadi ancaman serius terhadap keamanan global termasuk Indonesia.⁸

Sebagai Negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, Indonesia hingga sampai saat ini masih menjadi salah satu negara tujuan jalur *drug trafficking* internasional, letak geografis yang strategis membuat Indonesia dijadikan salah satu destinasi beredarnya narkoba dengan berbagai cara. Hal tersebut dibuktikan dengan terungkapnya dan tertangkapnya para pengedar jaringan narkoba skala internasional. Maraknya perdagangan gelap narkoba di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya modus operandi yang dipakai oleh para pelaku *transnational crime*. Dengan memanfaatkan jalur wilayah perbatasan antar negara baik itu darat, laut, maupun udara. Biasanya pelaku *transnational crime* dalam menyelundupkan narkoba dengan menggunakan cara modus operandi sebagai berikut, masuk melalui pelabuhan resmi dengan menyamarkan isi muatan, masuk melalui pelabuhan kecil atau disebut jalur tikus dengan kapal laut, lalu menelan dalam perut dan dimasukkan anus (*swapping*), disamarkan dalam koper/*travel bag* yang di dalamnya berisi makanan, minuman dsb dan melalui jasa pengiriman paket.⁹

Untuk mengurangi maraknya kasus perdagangan gelap narkoba di wilayah Indonesia dibutuhkan kerjasama internasional. Bagi Indonesia isu perdagangan

⁸ John T Rourke. *International Politics on the World Stage Twelfth Edition* (Desember 2007): 305

⁹ Adiyatmo, Bayu. *Bayu Adiyatmo: Paparan Peredaran Narkotika Di Indonesia 2016-2018*. Produced and directed by DIREKTORAT TINDAK PIDANA NARKOBA BARESKRIM POLRI. 10 min. JAKARTA, June 17, 2019.

gelap narkoba yang bersifat *transnational crime* tidak dapat diselesaikan sendiri karena sifatnya yang lintas batas. Dengan demikian, pemerintah Indonesia yang berkomitmen untuk mengurangi perdagangan gelap narkoba dan angka penggunaan narkoba, terus berkerjasama dengan kawasan regional pada tingkat multilateral dalam hal ini pemerintah Indonesia telah bekerjasama dengan ASEAN.

Bagi Indonesia pentingnya kerjasama internasional yang terjalin antara Indonesia-ASEAN saat ini diharapkan dalam menangani kejahatan transnasional khususnya perdagangan gelap narkoba, Pemerintah Indonesia dapat melakukan upaya pendekatan dan berinteraksi dengan pemerintah negara lain di kawasan ASEAN guna mencari solusi atas permasalahan mengenai isu tersebut.¹⁰ Hal ini tentunya dapat memberikan keuntungan bagi pihak Indonesia dalam saling bertukar informasi dan pengalaman terkait dengan upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika.¹¹ Maka kerja sama tersebut akan mendorong kemajuan bersama di kawasan regional.

Oleh karenanya untuk mengatasi hal tersebut, ASEAN yang merupakan organisasi internasional di kawasan Asia Tenggara turut membantu mencegah peredaran narkoba di asia tenggara termasuk Indonesia. ASEAN membentuk berbagai forum-forum kerjasama dalam mewujudkan kawasan Asia Tenggara

¹⁰ Pamungkas, Apriliantin Putri. Peran ASEANAPOL Dalam Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia 2 (2017): 91–99. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>.

¹¹ Kementerian Luar Negeri. “Masyarakat Sosial Budaya Asean: Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia,” March 15, 2015. https://kemlu.go.id/portal/id/read/115/halaman_list_lainnya/masyarakat-sosial-budaya-asean.

bebas perdagangan gelap narkoba, melalui forum-forum tersebut ASEAN mencanangkan program ASEAN Bebas Narkoba 2015 (*drug-free ASEAN by 2015*) serta melalui rencana kerja yang telah diratifikasi yaitu *ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025*. Alasan mengapa dilanjutkannya program pencanangan *drugs free ASEAN* dari 2015 menjadi 2025 karena komitmen untuk mewujudkan kawasan ASEAN bebas dari narkoba belum terwujud dan ASOD sebagai lembaga resmi penanganan narkoba di wilayah asia tenggara mengatakan perlunya peningkatan dari masing-masing negara anggota ASEAN untuk tetap menciptakan kawasan bebas dari bahaya narkoba baik itu upaya-upaya nyata yang diimplementasikan di tingkat dalam negeri negara-negara anggota.

Dengan adanya ancaman perdagangan gelap narkoba yang dianggap membahayakan bagi masa depan bangsa Indonesia maka keberadaan regionalisme ASEAN sebagai respon untuk bisa bekerja bersama-sama dengan pemerintah Indonesia dalam menekan peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang melibatkan banyak jaringan khususnya di wilayah Indonesia. Sehingga dalam tulisan ini akan meneliti mengenai “UPAYA INDONESIA DALAM MENANGGULANGI DRUGS TRAFFICKING MENUJU DRUGS FREE ASEAN 2025”

1.2 Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini pada bagaimana upaya Indonesia dalam mewujudkan *drugs free ASEAN 2025* sebagai bentuk penanggulangan masalah perdagangan gelap narkoba yang semakin hari semakin meresahkan dan berdampak pada masa depan bangsa. Sehingga, pemerintah Indonesia memerlukan mitra kerjasama dalam

membantu memberantas segala bentuk yang berhubungan dengan narkoba. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan terkait dengan judul penelitian yang diambil, maka penulis mengajukan pertanyaan sebagai identifikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar pembentukan program drugs free ASEAN 2025?
2. Bagaimana Upaya Indonesia dalam mewujudkan drugs free ASEAN 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penulisan penelitian ini:

1. Mengetahui lebih jauh bagaimana negara-negara ASEAN membentuk suatu program bernama *Drugs Free* ASEAN sebagai bentuk penanganan dan penumpasan perdagangan gelap narkoba di kawasan Asia Tenggara.
2. Memberikan deskripsi singkat bahwa penanganan penanggulangan terhadap perdagangan gelap narkoba telah dilakukan oleh Indonesia dalam berbagai upaya untuk mewujudkan cita-cita kawasan ASEAN yang bebas narkoba melalui rencana besar yaitu program *drugs free* ASEAN 2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari karya penelitian ini adalah:

Penulis melihat bahwa penelitian ini dapat berguna dan juga menambah wawasan bagi para pembaca. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan analisis berpikir agar menghasilkan pemikiran yang kritis terlebih dengan berbagai teori relevan dan telah dikaji dalam ilmu hubungan internasional. Mengetahui sejauh mana upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan *drugs free* ASEAN 2025 sebagai salah satu aksi nyata bahwa Indonesia telah memerangi salah satu bentuk

transnational crime yaitu *drugs trafficking* atau perdagangan gelap narkoba. Mampu mengetahui apa saja bentuk yang telah diupayakan pemerintah Indonesia melalui forum-forum khusus di tingkat regional dan kerjasama organisasi internasional yang dimana hasil-hasil bentuk kerjasama itu telah diimplementasikan dalam membendung perluasan isu *drugs trafficking*. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui apa saja yang telah dikerjakan dan diupayakan dalam mengatasi *drugs trafficking*. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi dikemudian hari bagi para pengambil keputusan terkait penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi secara sistematis ke dalam lima bab, dimana dalam lima bab tersebut akan membantu para pembaca untuk bisa memahami penelitian tugas akhir yang dilakukan oleh penulis dalam kaitanya dengan studi Hubungan Internasional .

Dalam bab 1, penelitian ini berisi penjelesan awal mengenai latar belakang permasalahan narkoba di Indonesia yang telah mendapat mencapai batas darurat terhadap narkoba dan sedikit penjelasan mengani upaya yang dilakukan Indonesia melalui *drugs free* ASEAN 2025. Kemudian, terdapat dua rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Selanjutnya dalam bab 2 penelitian ini terdapat tinjauan pustaka yang terbagi ke dalam *journal review*, data-data resmi yang di dapatkan melalui studi daring dan *book review*. Tinjauan pustaka tersebut menjadi pedoman atau dasar informasi terkait data-data penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti

dengan materi-materi yang terkait dengan topik penelitian. Bab ini berisi teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian dan studi hubungan internasional serta akan dipakai untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis di bagian pembahasan.

Lalu pada bab 3 telah dilampirkan dalam bentuk penjelasan mengenai pendekatan penelitian dan metode penelitian apa saja yang akan dipakai serta dijelaskan pula pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan analisa dan penyajian data dihasilkan melalui penelitian yang telah didapatkan.

Bab 4 merupakan bagian pembahasan yang akan dijabarkan secara rinci oleh penulis berdasarkan hasil analisis penelitian dari setiap informasi yang dihimpun secara seksama. Penulis akan menjelaskan secara mendalam bagaimana upaya Indonesia dalam menanggulangi narkoba untuk mewujudkan *drugs-free* ASEAN 2025 serta dijabarkan pula latar belakang pembentukan program drugs free ASEAN 2025 dan upaya Indonesia di tingkat regional, kerjasama dengan organisasi internasional serta implementasi penanggulangan narkoba di Indonesia. Informasi maupun data berdasarkan buku, jurnal dan website resmi dan telah dikaitkan dengan teori serta konsep yang berkaitan erat dengan studi Hubungan Internasional.

Bab terakhir dalam penelitian tugas akhir ini yaitu bab 5 berisi kesimpulan dari keseluruhan bab dari bab satu hingga bab lima termasuk kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Hasil pembahasan akan dijelaskan penulis dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami namun dapat menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



